

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa. Belajar merupakan suatu kejadian dalam diri ataupun proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadikan prilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang bersifat positif atau lebih baik sebelumnya. Belajar bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tinglah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana dalam proses belajar itu ada intraksi dengan lingkungan dan perubahan tersebut yang bersifat permanen (Siti Ma'rifah Setiawati,2018).

Ridwan Abdullah Sani (2019:11) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat di amati) akibat intraksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Amal dan Asmara (2020:11) berpendapat bahwa belajar ialah proses tranformasi illmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Moh Suardi (2018:11) menyatakan belajar ialah perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagi hasil proses hasil pengalaman yang dialami. Belajar suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam

perubahan tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya .

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan yang lain.

Ovan (2022:7) menyatakan bahwa mengajar adalah sebagai proses mendewasakan peserta didik dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Artinya peserta didik yang tadinya belum mengetahui apa pun, jika ada proses belajar mengajar, maka peserta didik yang disebut cenderung mengetahui bahkan akan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki”. Mengajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap guru dan dosen, dan melalui ilmu yang dipelajari akan dapat menambah kemampuan dalam belajar (Manggoa, 2020). Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut sebagai generasi penerus. Mengajar juga memiliki arti bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib dimiliki guru dan dosen mengajar juga bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi menyangkut aspek yang lebih luas yang dapat menambahkan kemampuan siswa.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada

pendidikan (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Smith dan Ragan menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan peserta didik dalam belajar. Sedangkan Pupu Saeful Rahmat (2019:5) menyatakan pembelajaran suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Mohamad Soleh Hapudin (2021:21) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

2.1.4 Hasil Belajar

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentu didasari oleh adanya tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Suprijono (2020:53) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Menurut Wingkel

hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dengan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sugiarto (2020:5) menyatakan hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik sebeginap badan serta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang semangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan terlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat lah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegitan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan uraian tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diatas, dapat dipahami tentang makna faktor-faktor tersebut. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.6 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Karwono dan dkk (2020:24) menyatakan model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan Suci Handayani(2019:8) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Octavia (2020:13) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar(kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah, dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sudah dikembangkan para ahli sejak lama. Atep Sujana dan Wahyu Sopandi (2020:95) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa. Sedangkan Kistian (2018: 5), pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Maasawet (2019:20) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa berkerja untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya belajar dalam kelompok tersebut. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sama lain saling membantu.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Pembelajaran tipe kooperatif NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan oleh Setyaningsih (2018:138) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

2.2.3 Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif NHT merujuk pada konsep Kagen (1992) dalam Riyanto (2009:273) dengan mengunakan struktur 4 fase sebagai sintaks NHT, antara lain :

1. Fase pertama : *Numbering* (penomoran)
Guru membagi siswa kedalam kelompok 4-5 orang, kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (sesuai jumlah anggota kelompok) dan masing-masing kelompok memiliki nama yang berbeda
2. Fase kedua : *Questioning* (mengajukan pertanyaan)
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat berfariasi pertanyaan dapat amat spesifik ataupun secara umum.
3. Fase ketiga : *Heads Together* (berpikir bersama)
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam tim mengetahui jawaban tim.
4. Fase keempat: *Answering* (menjawab)
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan. Pada fase ini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang telah dikemukakan dari masing-masing nomor.

2.2.4 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* :

1. Siswa menjadi antusias dan bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing.
2. Siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru.
4. Siswa dapat saling membantu, jika ada siswa yang belum jelas maka siswa yang sudah pandai mengajari yang belum jelas.

2.2.5 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*:

1. Adanya kemungkinan nomor yang sudah dipanggil dapat dipanggil kembali oleh guru.
2. Dimungkinkan nomor yang sama dari masing-masing anggota kelompok tidak memiliki kesempatan untuk presentasi mewakili kelompoknya.

2.2.6 Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Secara umum teknik pembelajaran *numbered head together* sangat bermanfaat karena dapat berimplikasi positif untuk pembelajaran yang dikelola dalam kelas, diantaranya ialah :

1. Meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Membuat anak didik bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga masuk kelas tepat waktu.
3. Membangun hubungan positif antara siswa melalui diskusi dan kerja sama.
4. Prilaku anak didik lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran.
5. Meminimalisir konflik atau permasalahan.
6. Siswa semakin memahami materi.
7. Menumbuhkan sikap saling menghargai.
8. Meningkatkan hasil belajar anak didik.

2.2.7 Hakikat IPAS

IPAS adalah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda, mati, dan interaksinya dalam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka.

IPAS (*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*) adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Melalui IPAS, para pelajar diharapkan dapat mengenali lebih jauh kekayaan Indonesia dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga serta mengembangkan lingkungan dan alam. IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.2.8 Materi Indonesia Kaya Raya

2.2.8.1 Topik A: Indonesia Kaya Hayatinya

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia bisa dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah Indonesia Barat (Asiatis), tengah, dan Timur (Australis). Wilayah tengah disebut juga dengan wilayah peralihan yang memiliki ciri khas tersendiri. Wilayah Timur memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Australia. Adapun wilayah Barat memiliki kemiripan dengan flora dan fauna di Asia.

Flora di Indonesia Barat Wilayah ini memiliki curah hujan yang tinggi sehingga floranya beraneka ragam. Pada wilayah ini terdapat hutan lebat yang ditumbuhi tanaman, seperti meranti, keruing, rotan, dan jati yang bisa dijadikan kayu pertukangan. Selain itu, ada tanaman kemuning, hutan bakau, dan rawa gambut.

Fauna di Indonesia Barat Mamalia: umumnya memiliki karakteristik berbadan besar, seperti gajah, badak, rusa, banteng, kerbau, dan sebagainya. Terdapat juga berbagai primata, seperti bekantan, owa jawa, dan orang utan. Reptil: ular, kadal, biawak, buaya, dan sebagainya. Burung: burung hantu, elang, merak, dan sebagainya. Ikan: berbagai macam ikan tawar, seperti pesut mahakam, ikan arwana, dan sebagainya.

Flora di Indonesia Tengah Curah hujan yang rendah dan relatif kering membuat flora di wilayah ini didominasi oleh stepa tropis dan sabana. Contoh flora tipe peralihan, antara lain anggrek, cengkeh, cendana, pala, dan eboni. Flora di daerah pantai akan mirip dengan flora di wilayah Timur sedangkan flora di gurun memiliki kemiripan dengan yang ada di Kalimantan.

Fauna di Indonesia Tengah Jumlahnya tidak sebanyak wilayah Barat dan Timur. Mamalia: anoa, babi rusa, monyet hitam, kuskus, tarsius, dan sebagainya. Reptil: komodo, buaya, biawak, ular, dan sebagainya. Burung: maleo, kakatua, nuri, rangkong, dan sebagainya Flora di Indonesia Timur Didominasi oleh hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan bakau di daerah pesisir. Contohnya, matoa, pohon sagu, ficus, jati, merbau, dan sebagainya.

Fauna di Indonesia Timur Memiliki karakteristik ukuran tubuh yang tidak terlalu besar dan mamalianya berkantong. Mamalia: kuskus, kanguru, walabi, landak irian, dan kelelawar. Reptil: kadal, buaya, biawak, ular, dan sebagainya. Burung: cendrawasih, kasuari, nuri, maleo, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Keanekaragaman Flora Dan Fauna Indonesia

2.2.8.2 Topik B: Indonesiaku Kaya Alamnya

Sumber daya alam (SDA) bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu SDA yang bisa diperbarui dan SDA yang tidak bisa diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan kekayaan alam yang masih dapat dibudidayakan kembali apabila sudah habis dipakai. Contohnya hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan hasil hutan.

Adapun air, tanah, dan udara merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan cara menjadikannya baru. Air akan langka saat musim kemarau, namun saat musim hujan air akan melimpah. Udara kotor dapat diperbarui dengan cara menanam tumbuhan sehingga udara di sekitar akan kembali bersih dan segar. Adapun tanah yang tidak subur dapat diperbarui melalui pemberian pupuk alami/kompos.

Sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui merupakan SDA yang akan habis jika digunakan terus-menerus. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui meliputi seluruh hasil tambang, seperti minyak bumi, gas alam, emas, dan sebagainya. Karena sulit untuk diperbarui atau membutuhkan waktu yang sangat lama, maka penggunaannya haruslah bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan kita. Mendaur ulang kembali, seperti daur ulang besi dan logam lainnya serta daur ulang plastik merupakan salah satu cara untuk menjaga SDA ini.



Gambar 2.2. Contoh Sumber Daya Alam

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Adapun tujuan model *Numbered Head Together* bertujuan untuk Meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi bagi pendidik maupun peserta didik, membuat anak didik bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga masuk kelas tepat waktu, membangun hubungan positif antara siswa melalui diskusi dan kerja sama, perilaku anak didik lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, meminimalisir konflik atau permasalahan, siswa semakin memahami materi menumbuhkan sikap saling menghargai meningkatkan hasil belajar anak didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024.

2.5 Defenisi Opesional

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

- b. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Pada pembelajaran ini setiap siswa akan diberi nomor yang berbeda untuk setiap kelompoknya.
- d. Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.
- e. Hasil belajar adalah hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- f. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPAS dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.